

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LEMON TEA CANDY*
KARYA NUNU GIE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP**



Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh

RIRIK NOVITASARI RAHMA DEWI
A 310100252

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LEMON TEA CANDY* KARYA NUNU GIE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP

Diajukan :

RIRIK NOVITASARI RAHMA DEWI
A 310100252

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk dipretanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi

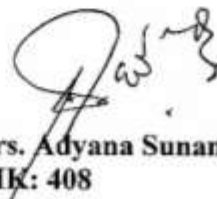
Mengetahui

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum
NIP: 1957 0830 198603 1 001

Pembimbing II,



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
NIK: 408

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ririk Novitasari Rahma Dewi
NIM : A 310100252
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lemon Tea Candy*
Kaya Nunu Gie: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya
Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 21 Desember 2015

Yang membuat pernyataan,

RIRIK NOVITASARI RAHMA DEWI
A 310100252

ABSTRAK

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LEMON TEA CANDY* KARYA NUNU GIE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMP

Ririk Novitasari Rahma Dewi, A 310100252, Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl.A.Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102,
Telp. (0271) 717417, Fax. (0271) 715448.
ririknovitasari@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan latar sosiohistoris Nunu Gie, struktur yang membangun novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie, konflik batin dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie dalam usaha memperbaiki kehidupan dan mewujudkan cita-citanya dilihat dari sudut pandang Psikologi Sastra, dan implementasi konflik batin dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie sebagai bahan ajar di SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie. Sumber data primer penelitian ini yaitu konflik batin yang terdapat dalam novel *Lemon Tea Candy*, dan data sekunder yaitu website internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, dan catat. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu metode semiotik, yaitu heuristik dan hermeunitik. Hasil penelitian tentang Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lemon Tea Candy: Kajian Psikologi Sastra*, yaitu latar sosiohistoris Nunu Gie dikenal sebagai penulis baru dengan ciri penulisan bertemakan kehidupan masyarakat pada umumnya dan kandungan pesan moral dalam karyanya. Struktur novel yang terdiri atas unsur-unsur seperti tema, alur, tokoh latar tempat, latar waktu, dan latar sosial menunjukkan kebulatan atau harmoni dalam mendukung makna novel. Konflik batin dalam novel *Lemon Tea Candy* meliputi Konflik mendekat-mendekat, Konflik mendekat-menjauh, Konflik menjauh-menjauh. Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tentang materi novel dapat dilihat dalam SK. 14. Mengapresiasi kutipan novel remaja asli atau terjemahan melalui kegiatan diskusi, dan KD. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) pada SMP Kelas VIII Semester 2.

Kata kunci: *Konflik Batin, Tokoh Utama, Lemon Tea Candy, Psikologi Sasta, Bahan Ajar Sastra di SMP*

ABSTRACT

THE INNER CONFLICT OF THE MAIN ACTOR IN THE NOVEL *LEMON TEA CANDY* WRITTEN BY NUNU GIE: A LITERARY PSYCHOLOGICAL STUDY AND ITS IMPLEMENTATION AS THE TEACHING MATERIAL OF LITERATURE IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Ririk Novitasari Rahma Dewi, A 310100252, Study Program of Indonesian Education and Literature, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University of Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102,
Phone (0271) 717417, Fax. (0271) 715448.
ririknovitasari@yahoo.co.id

This research aimed at describing the social-historical background of Nunu Gie, the structure that built the novel *Lemon Tea Candy* written by Nunu Gie, the inner conflict and the personality of the main actor in the novel *Lemon Tea Candy* written by Nunu Gie in the effort of improving the life and reaching the dream viewed from the Literary Psychology, and the implementation of the inner conflict in the novel *Lemon Tea Candy* written by Nunu Gie as the teaching material in Junior High School (SMP). This research used a descriptive qualitative method. The object of research was the novel *Lemon Tea Candy* written by Nunu Gie. The primary data source of this research was the inner conflict in the novel *Lemon Tea Candy*, and the secondary data source was the internet website. The technique of data collection in this research used the library technique and taking a note. Triangulations used in this research were the data triangulation and theory triangulation. The techniques of data analysis in this research were semiotics, heuristics and hermeneutics. The results of the research on the inner conflict of the main actor in the Novel *Lemon Tea Candy: A Literary Psychology Study* were: the social-historical background of Nunu Gie was known as a new writer with the writing characteristics of having a theme about social life in general and moral teaching in his works. The novel structure which consisted of elements such as theme, plot, actors, setting of place, setting of time, and social setting showed integrity or harmony in supporting the meaning of the novel. The inner conflict in the novel *Lemon Tea Candy* included conflict of approaching-approaching, conflict of approaching-staying away, and conflict of staying away-staying away. The implementations of Competence Standard and Basic Competence on the novel material could be seen in SK. 14 (Competence Standard 14): Appreciating the quotations of original teenager novel or translation novel through an activity of discussion, and KD. 14.1 (Basic Competence 14.1): Commenting on the quotations of teenager novel (original or translation) in SMP Class VIII Semester 2.

Keywords: *Inner Conflict, Main Actor, Lemon Tea Candy, Literary Psychology, Teaching Material of Literature in SMP*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra bentuk novel sangatlah banyak disukai oleh kalangan remaja hingga dewasa, karena di dalam novel menceritakan mengenai gambaran kehidupan dan pengalaman- pengalaman yang tertuang di dalamnya. Selain itu, bahasa yang digunakan didalamnya juga mudah dipahami. Kisah yang diungkapkan juga banyak menarik pembaca, sehingga karya sastra ini sangatlah banyak penggemarnya. Dalam novel terdapat unsur- unsur yang mendukung berdirinya sebuah novel, yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, setting, perwatakan, dan amanah. Berbeda dengan cerpen, di dalam novel penjabaran mengenai cerita dan tokoh utama sangatlah kompleks.

Seorang novelis menuliskan cerita yang dituangkan dalam karyanya bukan hanya sekedar menulis, melainkan ada maksud tersembunyi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Cerita yang ada di dalam novel sangat bermanfaat bagi pembaca, karena jika pembaca memahami dan mengerti keseluruhan isi cerita pembaca akan mendapat nilai- nilai moral yang terkandung di dalamnya untuk belajar mengenai kehidupan. Dengan banyak membaca karya sastra khususnya sebuah novel akan membentuk pribadi yang pandai dan mudah menghadapi suatu kondisi serta bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan.

Novel karya Nunu Gie yang berjudul *Lemon Tea Candy* yang diterbitkan oleh Grasdien Mediatama merupakan novel yang imajinatif. Kelebihan dari novel ini adalah pemakaian bahasa oleh pengarang sangatlah mudah untuk dimengerti, oleh karena itu pembaca novel ini pun tidak kesulitan untuk memahami alur cerita yang disajikan. Nunu Gie menghadirkan cerita yang penuh perjuangan dan sifat patang menyerah yang dituangkan dalam tokoh utama yaitu Arina, sifat inilah yang cocok untuk para remaja sebagai contoh untuk kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi keunggulan dari novel *Lemon Tea Candy*. menceritakan tentang susahny hidup tokoh utama yang notabene sebagai gadis yang berlatar belakang tidak mempunyai orang tua dan harus hidup mandiridi kota metropolitan dengan cara berjualan

permen keliling, gadis ini mempunyai satu cita-cita yaitu dapat bekerja di pabrik pembuat permen yang ia jual tersebut hal inilah yang menimbulkan konflik batin pada diri Arina. Walau hidup serba kekurangan dan banyak tekanan, dia masih tetap semangat dan tidak putus asa, hingga suatu saat cita-citanya tersebut terwujud dan sedikit-demi sedikit dapat mengubah hidupnya, cerita yang dimuat dalam novel ini sangat mengharukan tetapi penuh dengan semangat, sehingga pembaca akan terhanyut oleh suasana yang dibawa oleh novel *Lemon Tea Candy*. Alur yang dipakai dalam novel ini adalah alur maju-mundur, dimana tertera dalam novel cerita sepuluh tahun yang lalu, mengenai kecelakaan yang dialami oleh Stevan dan Steven.

Sebuah karya sastra mempunyai fungsi sebagai sistem komunikasi, sebab sebuah karya sastra dijadikan sebagai media untuk pembelajaran. Pembelajaran sastra sering dilakukan saat di sekolah. Akan tetapi, pembelajaran sastra yang dilakukan di sekolah masih bersifat dasar, yaitu hanya mengutamakan segi keahsaannya saja. Sastra pada dasarnya memiliki sifat dasar yang hanya dapat ditangkap siswa dengan baik apabila setiap unsur khusus dihadirkan sebagai suatu 'pengalaman baru' bagi siswa (Rahmanto, 2004:36).

Psikologi sastra digunakan dalam penelitian sastra berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan pengarang. Psikologi sastra memberikan dua prioritas pada penelitian sastra yaitu pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap karya sastra. Kedua, dengan menentukan teori-teori psikologi sastra yang relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2009: 344).

Karya sastra yang berbentuk novel, biasanya berisi tentang suatu kejadian nyata dalam masyarakat. Kejadian itu berkaitan dengan banyak hal antara lain tentang kepribadian tokoh utamanya. Kepribadian tokoh utama itu berkaitan dengan aspek tingkah laku, sikap seseorang dalam menjalani hidup dengan bermacam masalah yang dialaminya. Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan inspirasi masyarakat. Novel juga salah satu jenis karya sastra yang berisi tentang estetika dan berisi nilai-nilai dalam kehidupan. Hal

tersebut dapat dijadikan daya tarik tersendiri para penulis novel yang akan menghasilkan karya-karya yang menarik. Dengan kreatifitas penulis akan menjadikan novel sebagai salah satu bacaan yang digemari masyarakat karena memaparkan realita kehidupan nyata dalam masyarakat.

Dengan memusatkan perhatian pada tokoh utama, maka dapat dianalisis konflik batin yang bertentangan dengan psikologis. Dalam novel ini Nunu Gie menggambarkan seorang wanita yang berjuang mempertahankan hidupnya dengan berjualan permen keliling dijalanan ibu kota, walau di dalam hati kecilnya dia ingin sekali bekerja di tempat yang lebih layak. Akan tetapi keadaan dan status sosial yang membuat Arini harus tetap berjualan permen keliling. Dari sinilah timbul konflik-konflik baru yang salah satunya Arini harus berhutang untuk tetap berjualan permen keliling.

Novel *Lemon Tea Candy* diteliti karena menarik untuk diteliti, salah satu alasan yang menarik untuk diteliti dalam novel ini adalah hal sosial dan kemasyarakatannya. Tokoh utama Arina dalam novel diceritakan sebagai simbol seorang wanita yang memberi semangat keperempuannya untuk memberitahukan bahwa wanita itu tidak lemah, tidak hanya bisa bergantung kepada penghasilan lelaki saja.

Kelebihan dari novel *Lemon Tea Candy* adalah segi bahasanya. Bahasa yang digunakan dalam novel yang ditulis oleh Nunu gie mudah dimengerti, dimana hal inilah yang membuat pembaca mudah mengerti dan memahami setiap alur cerita. Serta menuangkan realita kehidupan di ibu kota yang diambil dari pengamatan yang ada, bahwa hidup di ibu kota sangatlah penuh tantangan dan kekejaman.hal inilah yang membuat novel ini menjadi lebih nyata dan hal inilah yang membuat pembaca tertarik, karena latar belakang kehidupan sosial yang memang mempunyai kesamaan di realita.

Melalui psikologi sastra diharapkan dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam konflik batin tokoh utama dalam novel *Lemon Tea Ccandy*. Dapat diuraikan berdasarkan pernyataan diatas alasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Permasalahan yang dikaji dalam novel *Lemon Tea Candy* berisi tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Arina yang mengalami tekanan batin saat menjadi penjual permen keliling dan berjuang hidup di ibu kota.
2. Gambaran keadaan tokoh utama yang dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktur yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar.
3. Analisis terhadap novel *Lemon Tea Candy* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami oleh Arina sebagai tokoh utama.
4. Novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMP dengan memanfaatkan psikologi sastra.

Adapun alasan diangkatnya konflik batin dalam penelitian karena novel *Lemon Tea Candy* memiliki kelebihan tersendiri. Kaitan antara aspek psikologis dengan unsur tokoh atau penokohan maka karya sastra yang relevan untuk diteliti adalah yang berhubungan dengan aspek kejiwaan yang ada di dalamnya. Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti meneliti “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP”.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Nunu Gie, 2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie, 3) mengungkap konflik batin dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie dalam usaha memperbaiki kehidupan dan mewujudkan cita-citanya dilihat dari sudut pandang Psikologi Sastra, dan 4) mendeskripsikan implementasi konflik batin dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie sebagai bahan ajar di SMP.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2009: 47). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi terpancang (*embedded research*) and (*case study*) studi kasus. Sutopo (2002:112) memaparkan bahwa peneliti terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal peneliti.

Menurut Arikunto (2010:127), subjek merupakan sumber data dari mana suatu data penelitian itu diperoleh. Subjek penelitian ini adalah novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie. Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie.

Data kualitatif adalah data yang berkaitan erat dengan kualitas (Sutopo, 2002: 48). Data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap bentuk penelitian. Oleh karena itu keseluruhan proses pengumpulan data yang dilakukan harus benar-benar dipahami oleh peneliti (Sutopo, 2002:48). Miles dan Huberman (dalam Siswanto, 2005:63) mengatakan bahwa data kualitatif merupakan sumber informasi yang bersumber pada teori, kaya akan deskripsi, dan kaya akan penjelasan proses dalam konteks. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berupa paragraf yang mengandung informasi tentang konflik batin yang terdapat dalam novel *Lemon Tea Candy*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua, seperti berikut ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel yang diterbitkan oleh Gradien Meditama, Yogyakarta, 2012, dan setebal 201 halaman. Sumber data dalam penelitian ini berupa data internet yang berhubungan erat dengan biografi Nunu Gie dengan alamat website songyounggie@gmail.com (diakses tanggal 25 Januari 2014). Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini adalah *hand out* mata kuliah metodologi penelitian sastra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pustaka, dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan observasi secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer (Subroto, 1992:42). Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi teori. Triangulasi data merupakan cara yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan beragam sumber yang tersedia, sebab data yang sama atau sejenis akan lebih tepat kebenarannya jika digali dari beberapa sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber data yang satu dikontrol ulang pada sumber data yang lain.

Data yang dianalisis adalah sebuah karya berupa novel yang berjudul *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie berdasarkan tinjauan psikologi sastra. Teknik untuk menganalisis novel *Lemon Tea Candy* menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan dengan jalan meneliti tataran gramatikalnya dari sisi mimetisnya dan dilanjutkan dengan pembacaan *retroaktif*, yaitu pembacaan bolak-balik sebagaimana yang terjadi pada metode *hermeneutik* untuk menangkap maknanya (Riffaterre dalam Jabrohim (ed), 2003:11). Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi yang disebut sebagai sistem pembacaan semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra (Al-Ma'ruf, 2012:18).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie

a. Tema

Tema dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie adalah perjuangan seorang gadis yang rela berjuang dan melakukan apa saja untuk suatu hal yang sangat berharga dan disukainya.

b. Alur

Alur yang terdapat dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie adalah alur maju, mundur atau campuran.

c. Penokohan

Hasil analisis penokohan terbagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam novel ini, tokoh utamanya adalah tokoh Arina, Stevan, Tiara, dan David. Sementara itu, yang termasuk tokoh tambahan adalah Aura, Peter, Mauren, dan Andrea.

d. Latar

- 1) Latar tempat terjadinya cerita berada di Bandung, Jakarta, dan Cikarang.
- 2) Latar waktu novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie adalah tahun 2010 atau sesudahnya.
- 3) Latar sosial dalam novel ini adalah kehidupan Arina yang berasal dari kalangan menengah ke bawah.

2. Konflik Batin Novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie

1. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini terjadi pada saat individu terjerat pada dua pilihan yang sama-sama diinginkan. Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan salah satu diantaranya. Konflik batin mendekat-mendekat juga terdapat dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Arina terbelalak melihat uang-uang berwarna merah di tangannya itu. Kenapa banyak begini? Permenku cuma senilai tiga puluh ribu kalau habis terjual.

Ambillah! Stevan menjejalkan uang itu ke genggamannya Arina. Anggap saja ini hadiah dari langit. Tadi ada dermawan yang sekalian ingin bersedekah.”

“Tapi ini banyak sekali.”

Stevan tersenyum. “Pakailah uang itu untuk membeli makanan. Aku tahu kau sudah tidak punya apa-apa di rumah. Kau juga harus

membeli topi baru karena punyamu ini sudah tidak enak dilihat.”
(*Lemon Tea Candy*, 2012:72)

Kutipan di atas menunjukkan kebimbangan Arina antara menerima atau menolak uang yang diakui Stevan sebagai penjualan permen. Arina sebenarnya merasa senang, karena dirinya memang sedang membutuhkan uang untuk membayar utang kontrak dan hutangnya kepada Pak Sam. Akan tetapi jumlah uang yang menurutnya tidak masuk akal tersebut membuat ia merasa bingung antara menolak atau menerima. Arina akhirnya menerima uang itu dan menganggap uang itu memang sudah menjadi rejeki dia.

“Kalau kamu mau, kau bisa melamar kerja di sana.” Lanjutnya Binar mata Arina seketika berubah cerah dan sudut-sudut bibirnya terangkat. Kamu serius?

Stevan mengangguk. “Aku serius” jawab Stevan. Namun satu detik kemudian raut muka Arina kembali layu. “Kau kenapa” heran Stevan.

Arina mendesah. “Rasanya enggak mungkin aku bisa kerja di sana, katanya. Aku cuma punya ijazah SMP dan tidak pandai berbahasa Inggris, “lanjutnya penuh nada kecewa.

Stevan menggaruk kepalanya. “Tapi bosku bilang kalau tidak memerlukan ijazah atau kemampuan berbahasa Inggris” katanya beralasan. “Dia hanya memerlukan orang yang benar-benar mau bekerja dan mau belajar. Ijazah atau apapun tidak penting.” Tambahnya.

“Tapi aku tidak akan bisa bersaing dengan para sarjana yang nantinya akan ikut melamar.” Tandas Arina sambil memilin kain putihnya dengan ujung jari.

“Jangan pesimis dulu,” hibur Stevan. Belum tentu yang punya gelar akan lebih unggul darimu. Yang penting kan coba dulu.

Seulas senyum terbit di bibir Arina. “Aku akan mencobanya”, angguknya yakin.

Steven mengacungkan kedua jempolnya dengan mantap “Kamu pasti bisa...semangat”.

“Semangat...” Pekik Arina diikuti derai tawa keduanya”.(*Lemon Tea Candy*, 2012:78)

Kutipan di atas menunjukkan konflik batin yang dialami oleh Arina saat ia ditawari oleh Stevan untuk bekerja di *Candy Word*. Arina yang hanya lulusan SMP merasa pesimis diterima, karena yang ia tahu perusahaan besar seperti itu hanya mempekerjakan lulusan sarjana.

Sebenarnya Arina memang ingin sekali bisa bekerja di *Candy Word* tersebut, karena permen produk *Candy Word* adalah permen kesukaannya, akan tetapi ia pikir itu hanya angan-angan saja. Setelah Stevan menawari ada sedikit keraguan dalam dirinya, apakah tawaran itu ia terima atau tidak. Stevan sendiri tidak putus asa memberikan semangat kepada Arina untuk mencoba dan meraih impiannya yaitu bekerja di *Candy Word*.

Konflik batin mendekat-mendekat lainnya dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie juga dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Hmmm,” Steven melirik sekilas meja Aura. Kenapa kau belum pulang?
Aku masih banyak pekerjaan
Pekerjaan? Maksudmu membereskan meja orang lain.
Arina tidak menjawab
Ikut aku sebentar. Ada yang mau kusampaikan kepadamu, ajak Stevan
Tapi, aku belum selesai
Ayo, ikut! Stevan menarik tangan Arina sambil berjalannya menuju lift, membuat gadis itu terpaksa mengikuti langkah sang direktur”
(*Lemon Tea Candy*, 2012: 116)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Arina mengalami konflik batin dimana dirinya sebenarnya ingin membereskan meja kerja temannya agar terlihat bersih dan saat dia pulang semua meja yang berada satu ruangan kerja dengannya terlihat bersih. Di sisi lain, ia juga tidak bisa menolak ajakan Stevan, karena Stevan selama ini sudah baik kepadanya. Selain itu, Stevan juga merupakan direktur dimana Arina bekerja.

Konflik batin mendekat-mendekat dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie juga dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Arina, apa kau sudah siap? Stevan menghampirinya.
Kedua alis Arina terangkat. “Siap? Ke mana?
“Kita akan makan malam unruk merayakan ulang tahunmu.”
Arina terkejut, “Tapi aku sudah punya janji.”
“Sebentar saja. Aku janji Cuma sebentar.”
Arina mendesah, lalu berpikir sejenak. “Baiklah” (*Lemon Tea Candy*, 2012: 121)

Pada kutipan di atas menunjukkan situasi yang membuat Arina mengalami kebimbangan. Di satu sisi, ia tidak bisa menolak ajakan Stevan karena diam-diam Arina mencintai laki-laki tersebut. Akan tetapi di sisi lain, Arina sudah berjanji untuk merayakan ulang tahunnya bersama Tiara dan David. Semua alasan tersebut tentu saja sangat menyenangkan bagi Arina, tetapi Arina harus memilih salah satu. Akhirnya Arina memutuskan untuk menerima ajakan Stevan. Arina berjanji setelah pergi dengan Stevan, Arina akan pergi menemui teman-temannya.

Arina mengurungkan niatnya mengundurkan diri karena mendengar kabar bahwa *Lemon Tea Candy* akan segera dihentikan produksinya karena tingkat penjualan yang terus merosot.

“Monica mengangkat bahu. “Direktur Kim sudah setuju. *Lemon Tea Candy* akan diganti dengan produk baru.”

Seketika Arina merasa sekejor tubuhnya menggigil. Bagaimana bisa? Bagaimana mungkin?” (*Lemon Tea Candy*, 2012: 157)

Kutipan di atas menunjukkan perasaan Arina yang merasa bersalah. Permen yang menjadi favoritnya akan dihilangkan dari peredaran. Arina akhirnya memutuskan menarik keinginannya untuk mengundurkan diri karena sebenarnya Arina juga tidak mau meninggalkan perusahaan tersebut. Arina memohon diberi kesempatan untuk menyelamatkan tingkat penjualan *Lemon Tea Candy*. Stevan akhirnya mengizinkan Arina memegang marketing penjualan *Lemon Tea Candy*.

2. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi ketika individu terjat dalam situasi dimana ia tertarik sekaligus ingin menghindari dari situasi tertentu. Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negative (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan, apakah akan mendekat atau menjauhi objek itu. Konflik

batin mendekat-menjauh juga terdapat dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Stevan meletakkan ponselnya dengan lunglai. IA mengerutkan kening sambil mendesah. Agenda mendadak seperti ini memang selalu membuatnya malas, apalagi ia harus ke Bandung yang jaraknya cukup jauh. Terbayang akan sangat melelahkan. Tapi karena ini permintaan ibunya, Stevan benar-benar tidak diberi pilihan lain.” (*Lemon Tea Candy*, 2012: 11)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Stevan sebenarnya merasa enggan menuruti permintaan ibunya. Stevan merupakan eksekutif muda mempunyai banyak kesibukan yang telah terjadwal-jadwal secara terencana, sehingga akan sedikit mengalami kerepotan apabila tiba-tiba ada acara mendadak. Selain kesibukannya yang padat, jarak Bandung Jakarta yang cukup jauh menjadi alasannya enggan berangkat, akan tetapi demi ibu yang disayangi, Stevan rela berangkat.

3. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi pada saat individu terjat pada pilihan yang sama-sama tidak disukai. Konflik ini terjadi apabila pada saat bersamaan, timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain juga negatif. Konflik batin yang terjadi pada Arina meliputi perasaan sedih dan merasa bersalah.

“Hampir pukul sebelas malam, Arina tiba di rumah kontrakannya dengan lesu. Lampu-lampu sudah dimatikan, sepertinya Tiara sudah tidur. Sebersit rasa bersalah timbul di hatinya karena pastinya ia telah mengecewakan teman-temannya. Tapi bagaimana lagi, Arina tidak mampu berbuat apa-apa walaupun ia sudah berusaha.” (*Lemon Tea Candy*, 2012: 122)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Arina merasa bersalah telah mengecewakan teman-temannya yang telah mempersiapkan pesta ulang tahunnya. Teman-temannya tersebut lelah menunggu kedatangan Arina, sementara Arina pergi dengan Stevan.

Konflik batin tidak hanya dialami oleh Arina, akan tetapi juga Stevan. Saat Arina memutuskan untuk mengajak Maureen, bekas tunangan Stevan untuk ikut bergabung dalam proyek penyelamatan permen *Lemon Tea Candy*.

“Apa?” Stevan membelalak tak percaya. “Mereka mengajak Maureen bekerja sama? Cepat katakan kalau kau hanya bercanda.” Stevan menatap Peter menuntut penjelasan.

“Kalau kau tak percaya lihat sendiri,” sahut Peter enteng. “Mereka memang sedang menyusun kekuatan untuk menaklukkan sang direktur tampan ini,” guraunya sambil tertawa geli.

“Sama sekali tidak lucu” desis Stevan” (*Lemon Tea Candy*, 2012: 163)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Stevan sedang mengalami konflik batin menjauh-menjauh. Hal ini dikarenakan Maureen, mantan kekasih Stevan akan bergabung dengan tim kerja Arina. Stevan sangat benci dan berusaha menghindari Maureen karena sakit hati dengan pengkhianatan yang dilakukan oleh Maureen. Pada intinya, Stevan tidak ingin melihat Maureen lagi. Stevan berusaha menghindari bertemu dengan Maureen selama Maureen masih terikat kontrak kerja dengan Arina.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konflik yang paling sering muncul atau konflik yang lebih dominan dalam novel *Lemon Tea Candy* adalah konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*). Hal ini dikarenakan di dalam novel tersebut banyak ditemukan adegan tokoh yang lebih banyak dihadapkan pada dua pilihan yang sebenarnya sama-sama menguntungkan atau menyenangkan bagi dirinya maupun bagi orang lain dan tokoh yang sering mengalami konflik mendekat-mendekat dalam novel *Lemon Tea Candy* adalah Arina.

3. Implementasi Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar di SMP

Pembelajaran sastra digunakan sebagai sarana dalam pengembangan daya pikir siswa. Salah satu fungsi pengajaran sastra yaitu untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*) (Al-

Ma'ruf, 2011). Hasil analisis tokoh utama dalam novel *Lemon Tea Candy* tersebut dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra Indonesia di SMP yang tujuannya memberikan contoh kepada siswa agar memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah dalam mewujudkan sebuah cita-cita. Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila mencakup empat manfaat antara lain: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 2004:16).

Pemilihan novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie tepat digunakan sebagai bahan ajar di SMP. Latar belakang ceritanya mudah dipahami oleh siswa tingkat menengah pertama karena secara sederhana hanya tentang perjuangan seorang gadis yang ingin bekerja di pabrik permen yang disukainya yaitu *Lemon Tea Candy*. Tokoh ini diperankan oleh tokoh utama yaitu Arina.

Salah satu materi pembelajaran sastra Indonesia yang dapat digunakan adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie dapat diterapkan di SMP kelas VIII. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, tokoh, latar, dan alur. Unsur ekstrinsik pada novel diimplementasikan untuk menemukan nilai-nilai hidup yang terdapat dalam novel tersebut. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditekankan pada kelas VIII semester 2 (genap) sebagai berikut.

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	14 Mengapresiasi kutipan novel remaja asli atau terjemahan melalui kegiatan diskusi
Kompetensi Dasar	: 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)

Indikator : (1) Mampu menentukan karakteristik novel remaja
(2) Mampu mengomentari pesan dalam kutipan novel remaja

Novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMP kelas VIII semester 2 (genap), karya sastra novel yang isinya banyak mengandung aspek moral dan perjuangan seseorang dalam menghadapi kehidupannya yang penuh konflik yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah, memiliki akhlak dan moral yang mantap sehingga tidak mudah terpengaruh pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan anak seumuran SMP cenderung untuk mudah terpengaruh dan suka meniru lalu diterapkan di dalam masyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil data yang sudah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Latar sosiohistoris pegasang novel *Lemon Tea Candy* Karya Nunu Gie sebagai berikut. Nunu Gie adalah seorang penulis yang lahir di Bandung tanggal 1 April beberapa tahun yang lalu, wanita ini menyukai buku, musik, film, dan berbagai serial drama. Masa pendidikan formal SD, SMP, SMA, dijalannya di kota Bandung. Nunu Gie berprofesi sebagai seorang pegawai negeri sipil di sebuah lembaga tinggi negara dan saat ini sedang giat dalam mendalami dunia menulis.

Secara struktural unsur pembangun novel *Lemon Tea Candy* Karya Nunu Gie meliputi a) tema, b) alur, c) penokohan, dan d) latar. Tema dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie adalah perjuangan seorang gadis yang rela berjuang dan melakukan apa saja untuk suatu hal yang sangat berharga dan disukainya. Alur yang terdapat dalam novel ini adalah alur maju, mundur atau campuran. Hasil analisis penokohan terbagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam novel ini, tokoh utamanya adalah tokoh Arina, Stevan, Tiara, dan David. Sementara itu, yang termasuk

tokoh tambahan adalah Aura, Peter, Mauren, dan Andrea. Latar tempat terjadinya cerita berada di Bandung, Jakarta, dan Cikarang. Latar waktu novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie adalah tahun 2010 atau sesudahnya. Latar sosial dalam novel ini adalah kehidupan Arina yang berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Konflik batin yang ditemukan dalam novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie tersebut yaitu 1) konflik batin mendekat-mendekat yaitu konflik antara rasa bahagia dan rasa syukur, 2) konflik batin jenis mendekat-menjauh yang dialami Arina, dapat ditemukan bahwa Arina mengalami satu tipe konflik batin ini yaitu konflik antara cinta dan perpisahan, 3) konflik batin jenis menjauh-menjauh yang dialami Arina dan Stevan, dapat ditemukan bahwa Arina dan Stevan mengalami satu konflik tipe konflik batin ini yaitu konflik antara pasrah dan sedih.

Implementasi novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie ke dalam pembelajaran di SMP dapat diterapkan ke dalam beberapa kategori. Kategori yang pertama yaitu fungsi sastra meliputi: alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya, alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, dan alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Kategori yang kedua yaitu fungsi pembelajaran sastra meliputi: memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, alat simulatif dalam *language acquisition*, alat pengembangan kemampuan interpretatif, sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*). Kategori yang ketiga berdasarkan kriteria pemilihan bahan pengajaran sastra, yaitu latar belakang budaya siswa, aspek psikologis, aspek kebahasaan, nilai karya sastra, dan keragaman karya sastra. Berdasarkan dari sudut pandang motivasi siswa, novel novel *Lemon Tea Candy* karya Nunu Gie tersebut dapat diimplementasikan ke sebagai bahan ajar di SMP melalui sudut pandang bahasa, psikologis dan latar belakang siswa. Penerapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tentang materi novel pada umumnya dapat dilihat dalam SK. 14. Mengapresiasi kutipan

novel remaja asli atau terjemahan melalui kegiatan diskusi, dan KD. 14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) pada SMP Kelas VIII Semester 2.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Ma'ruf, Ali Imron. 2012. *Stilistika (Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*. Surakarta: Cakra Books.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Gie, Nunu. 2012. *Lemon Tea Candy*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.

Jabrohim (ed). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.

Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.

Ratna Kutha, Nyoman. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Psikologi)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

songyounggje@gmail.com

Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.